

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA  
IV MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : SITI HASANAH**  
**Npm : 1305170833**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

### **SITI HASANAH, NPM 1305170833, ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNANAN NUSANTARA IV MEDAN**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana tingkat kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio profitabilitas tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian adalah posisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dimana pada penelitian dalam mengukur dan meningkatkan kinerja keuangan, dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dari tingkat rasio profitabilitas untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dilihat dari sisi profitnya yang kurang baik, sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas yang diukur dengan (NPM) sebesar 8,06%, 11, 86%, 60,01%, 5,59%. Dan sedangkan untuk (ROI) sebesar 4,32%, 6,88%, 22,54%, 2,17%. Sedangkan untuk (ROE) sebesar 9,81%, 14, 97%, 5,91%, 4,55%.

**Kata Kunci :** *Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua, sehingga untuk menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tercinta, Ayahanda Sutarno serta Ibunda Imroh Dayani Tambunan yang telah memotivasi, memberikan doa dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr.Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak H.Januri, S.E, MM, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

5. Bapak Jumirin, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar dan pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis.
7. Seluruh karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada saudara kandung saya Syawaluddin, Rahmaini, Nurhayati yang telah banyak mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada saudara Angga Pratama Sihombing yang selalu meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini ini.
10. Kepada sahabat-sahabat terbaik saya Putri Ahadyah, Asmaul Husna, Anis Mahdalena, Dinda Permata, May Nurul dan teman-teman lainnya yang banyak memberi dukungannya.
11. Seluruh teman-teman G Akuntansi Sore yang sama-sama berjuang demi mencapai gelar sarjana Ekonomi, dan selalu memberikan dukungan.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT memberikan imbalan atas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis.

Medan, Oktober 2017

SITI HASANAH  
NPM : 1305170833

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                          | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                         | <b>vii</b> |
| <b>BAB. 1 PENDAHULUAN .....</b>                    | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                   | 1          |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                     | 5          |
| 1.3 Batasan dan Rumusan Masalah.....               | 6          |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....            | 7          |
| <b>BAB. II LANDASAN TEORI .....</b>                | <b>8</b>   |
| 2.1 Uraian Teori .....                             | 8          |
| 2.1.1 Kinerja Keuangan .....                       | 8          |
| 2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....           | 8          |
| 2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan .....          | 9          |
| 2.2 Analisis Laporan Keuangan .....                | 10         |
| 2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....        | 11         |
| 2.2.2 Jenis-Jenis Analisis Laporan Keuangan.....   | 11         |
| 2.3 Rasio Keuangan.....                            | 12         |
| 2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....               | 12         |
| 2.3.2 Analisis Rasio Keuangan .....                | 13         |
| 2.3.3 Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....          | 14         |
| 2.3.4 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan.....     | 15         |
| 2.4 Rasio Profitabilitas .....                     | 15         |
| 2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas .....        | 15         |
| 2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas..... | 16         |
| 2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....       | 17         |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.5 Penelitian Terdahulu .....                       | 21        |
| 2.6 Kerangka Berfikir .....                          | 22        |
| <b>BAB. III METODE PENELITIAN.....</b>               | <b>26</b> |
| 3.1 Pendekatan Penelitian .....                      | 26        |
| 3.2 Defenisi Operasional .....                       | 26        |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....                | 27        |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data.....                       | 27        |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....                     | 28        |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....                       | 28        |
| <b>BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>30</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian .....                           | 30        |
| 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....                 | 30        |
| 4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan .....               | 33        |
| 4.1.1.3 Deskripsi Data .....                         | 34        |
| 4.1.1.4 Perhitungan Rasio Profitabilitas .....       | 34        |
| 4.2 Pembahasan.....                                  | 39        |
| <b>BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>              | <b>42</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                 | 42        |
| 5.2 Saran .....                                      | 42        |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> (NPM),<br><i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) ..... | 3  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....   | 25 |
| Tabel 4.1 Data Net Profit Margin (NPM).....  | 35 |
| Tabel 4.2 Data Return On Investment (ROI).....   | 37 |
| Tabel 4.3 Data Return On Equity (ROE).....   | 38 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 24 |
|-----------------------------------|----|



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan dunia usaha dikatakan bahwa masalah keuangan merupakan masalah utama dalam mencapai tujuan perusahaan aktivitas dari suatu perusahaan dapat diketahui melalui kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Menurut Sutrisno (2009:228) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan didalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan/profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penelitian.

Dalam perusahaan mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2008:147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Menurut Kasmir (2012:89) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah Margin laba bersih, Perputaran total aktiva, Laba bersih, Penjualan, Total aktiva, Aktiva tetap, Aktiva lancar dan Total biaya.

Menurut Kasmir (2012:199) ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA).

Dimana *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara margin laba kotor perusahaan atas penjualan bersih perusahaan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara margin laba bersih perusahaan atas penjualan perusahaan, sedangkan *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri, sedangkan *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk diperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, untuk itu diperlukan pengukuran kinerja perusahaan agar perusahaan

dapat mengetahui pemanfaat sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan.

Menurut Kasmir, (2012:106) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan”. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan..

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara bidang perkebunan yang berkedudukan di Medan, Provinsi Sumatera Utara. Terhitung sejak 11 Maret 1996 yang kini berkantor Pusat di Jalan Letjend Soeprapto Nomor 2 Medan, Sumatera Utara.

Laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE)**

| Tahun                             | 2012   | 2013  | 2014   | 2015   | 2016  | Standar Industri |
|-----------------------------------|--------|-------|--------|--------|-------|------------------|
| <i>Net Profit Margin</i> (NPM)    | 12,83% | 8,06% | 11,86% | 60,01% | 5,59% | 20 %             |
| <i>Return On Investment</i> (ROI) | 7,32%  | 4,32% | 6,88%  | 22,54% | 2,17% | 15%              |
| <i>Return On Equity</i> (ROE)     | 16,55% | 9,81% | 14,97% | 5,91%  | 4,55% | 20%              |

*Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2012 samapai dengan tahun 2016 menunjukkan nilai yang cenderung mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:62) menyatakan bahwa : “*Net profit margin* (NPM) adalah rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang

dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) maka operasi perusahaan kurang baik”.

*Return On Investment* (ROI) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan nilai yang cenderung mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Menurut Harahap (2015:63) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Investment* (ROI) semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

*Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan nilai yang cenderung mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Menurut Harahap (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh semakin murun tingkat kedudukan dari perusahaan.

Menurut Munawir (2007:37) menyatakan Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan maka tujuan tidak tercapai.

Rasio profitabilitas merupakan hal yang penting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, karena rasio profitabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas sangat berguna bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena

dengan melakukan penilaian terhadap rasio ini, perusahaan ataupun investor dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan.

Pada penelitian terdahulu banyak mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan rasio profitabilitas juga, seperti penelitian Rizky Putry (2013) yang menganalisis mengenai rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, dan penelitiannya hasil seluruh rasio menyatakan pada kriteria baik, kecuali *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) yang dinyatakan pada kriteria tidak baik.

Adapun alasan saya memilih judul ini karena ingin melihat dan membandingkan Rasio Profitabilitas akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. Perkebunan Nusantara IV, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, yaitu:

1. Untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan.

2. Untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 PT. Perkebunan Nusantara IV Medan secara umum rasio profitabilitas masih berada dibawah standar rata-rata industri.

### **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus, maka penulis membatasi penulisan pada rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas adalah (NPM), (ROI) dan (ROE) tahun laporan keuangan yang diteliti dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Alasannya karena *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2016 drastis mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2015. *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2016 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2015. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2016 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2015.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016?
- b. Apa yang menyebabkan Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada dibawah standar rata-rata industri?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk menganalisis Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- b. Untuk mengetahui penyebab Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada dibawah standar rata-rata industri.

### **Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai rasio profitabilitas.

#### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

#### 3. Bagi Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan mengenai rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang masalah yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah suatu proses dari kegiatan yang dicapai atau bisa dikatakan sebagai prestasi yang didapatkan. Pada akuntansi sebuah kinerja akan sangat berguna dalam perkembangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Menurut Charles T. Honogreen, (2010:324) menyatakan bahwa : “Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhan”.

Dari pengertian kinerja diatas dijelaskan untuk mendapatkan kinerja yang baik, maka seorang manajer harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dan juga harus dapat bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatnya, sehingga memberikan motivasi yang sangat kuat dan efektif yang berarti bagi organisasi.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan



masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Menurut Mulyadi (2008:416) “Penilaian kinerja keuangan adaah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kreteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidak pastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat presentasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Selain itu Mulyadi (2008:417) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. Mengelola operasi orang seraca efektif dan efesien secara maksimum.
- b. Membantu dalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
- c. Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang diharapkan dimasa mendatang.

#### **2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui dan melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisi kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur,

menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membedakan laporan keuangan dalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Munawir (2008:35) yang menyatakan bahwa: “Analisis laporan Keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaah ataupun mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Sedangkan analisa laporan keuangan Menurut Harahap (2013:190) yang menyatakan bahwa:“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar adapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data

keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.2.1 Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisan terhadap laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012), Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan.

Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyerangan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **2.2.2 Jenis-jenis analisa laporan keuangan**

Adapun jenis-jenis analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan :

1. Analisis Perbandingan antara laporan keuangan yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan yang lebih dari satu periode.
2. Analisis Trend yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu, dimana presentase ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan akan mengalami perubahan tersebut yang akan dihitung dalam presentase
3. Analisis Presentase Per komponen yaitu analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan data yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam satu periode.

Analisis sumber dan penggunaan kas yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber kas dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

## **2.3 Rasio Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2013:297) adalah sebagai berikut: “ Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Menurut Kasmir (2012:104) menyatakan bahwa :

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

### **2.3.2 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Subramanyam (2008) adalah sebagai berikut : “Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan”. Rasio merupakan alat untuk menyediakan pendapatan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterfrestasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan trend yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Seperti alat analisis rasio lainnya, paling bermanfaat bila berorientasi ke depan. Hal ini berarti kita sering menyesuaikan fakfor-faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan tren dan ukurannya dimasa depan. Kita juga harus

menilai faktor-faktor yang berfotensi mempengaruhi rasio di masa depan. Karenanya, kegunaan rasio tergantung pada keahlian penerapan dan interpretasinya dan inilah bagian yang paling menantang dari analisis rasio.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial suatu perusahaan dengan menggunakan sarana berupa rasio-rasio keuangan tertentu untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

### **2.3.3 Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Tujuan analisis rasio keuangan Menurut Sawir (2009) adalah sebagai berikut : “Analisis rasio keuangan, yang memberikan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang searah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini”. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Rangkuti (2007) adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini.
2. Memprediksi kondisi keuangan masa yang akan datang.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan dapat

digunakan untuk membantu mengambil keputusan/kebijakan yang sesuai bagi keadaan perusahaan tersebut.

### **2.3.4 Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Menurut J.Courties ada tiga aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu :

1. Profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investmen* (ROI). Dengan melihat ROI ini gambarkan lebih rinci lagi oleh Rasio *Profit Marrgin* dan *Capital Turn Over*.
2. *Management Performance*, adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dengan malihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, dan struktur harta dan modal.
3. *Solvency*, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini gambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

## **2.4. Rasio Profitabilitas**

### **2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai satu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal kedalam perusahaan. Menurut Munawir (2008) menyatakan bahwa "Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan

dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif’.

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

#### **2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tujuan dari penganalisisan terhadap rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan yang di ukur dari tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012) tujuan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menentukan perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain dari tujuan rasio profitabilas, juga perlu diketahui manfaat dari perhitungan terhadap rasio ini. Adapun manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh.

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.



3. Mengetahui besarnya laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.4.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2012) adalah :

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya. Menurut Ridwan (2002:121) menyatakan bahwa margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio profitabilitas margin atau margin laba bersih atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:62) menyatakan bahwa : “*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga

sebaliknya apabila semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) maka operasi perusahaan kurang baik.

Menurut Alexandri (2009:200) menyatakan bahwa : “*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) dapat disebut juga sebagai ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dan bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Dalam melakukan perhitungan rasio *Return On Equity* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

*Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Investment* (ROI) juga merupakan suatu ukuran aefektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Cara pengukuran rasio ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva. Menurut Syamsuddin (2009:63) “*Return on invesment* (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Semakin meningkatnya *Return on Investment* (ROI) semakin baik bagi perusahaan. Menurut Harahap (2015:63), “Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”. Dalam melakukan perhitungan rasio *Return on Investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*/ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Lukman Syamsudin (2009) menyatakan bahwa : “Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan”.

Tingkat *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *Return On Equity* (ROE) semakin besar pula harga pasar karena besarnya *Return On Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Menurut Harahap (2015), menyatakan bahwa: “*Return on*

*equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham”.

Angka untuk *Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham Menurut Suad Husnan (2009), mengenai kegunaan *Return On Equity* : “Analisis *Return On Equity* (ROE) berguna bagi investor karena dari analisis tersebut dapat diketahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dibandingkan dengan investasi yang dilakukan oleh penanaman modal”.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang sangat diminati oleh para investor, karena *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator mengenai laba bagi para pemegang saham, karena semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat pengembalian akan semakin besar. Sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Dalam melakukan perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* merupakan ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka akan semakin baik. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:63) mengatakan bahwa : “*Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan

keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. Dalam melakukan perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut dibawah ini tabel beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama                         | Judul   | Hasil Penelitian  |
|----|------------------------------|---|---|
| 1  | Rizky Putri (2013)           | Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari segi Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan | Rasio likuiditas menunjukkan hasil yang bagus, ditinjau dari struktur modal kurang bagus, dan diukur dari rasio Profitabilitas, dimana penilaian ROI kurang bagus, tetapi untuk penilaian ROE menunjukkan hasil yang bagus.   |
| 2  | Abdul Hasyim Batubara (2010) | Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Perkebunan IV   | Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah likuiditas mengalami penurunan hal ini disebabkan tersedianya aktiva lancar, serta persediaan yang mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada likuiditas yang semakin menurun. Sedangkan profitabilitas yang tercermin dalam laba setelah pajak yang dihasilkan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada mengalami penurunan. |

|   |                         |   |  |
|---|-------------------------|---|--|
| 3 | Nur<br>Fitria<br>(2010) | Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III | Current rasio kriteria cukup sehat, total hutang terhadap asset kurang sehat, total hutang terhadap modal sendiri kriteria kurang sehat, net profit margin kriteria sehat, ROI kriteria sehat. |
|---|-------------------------|---|--|

## 2.6 Kerangka Berfikir

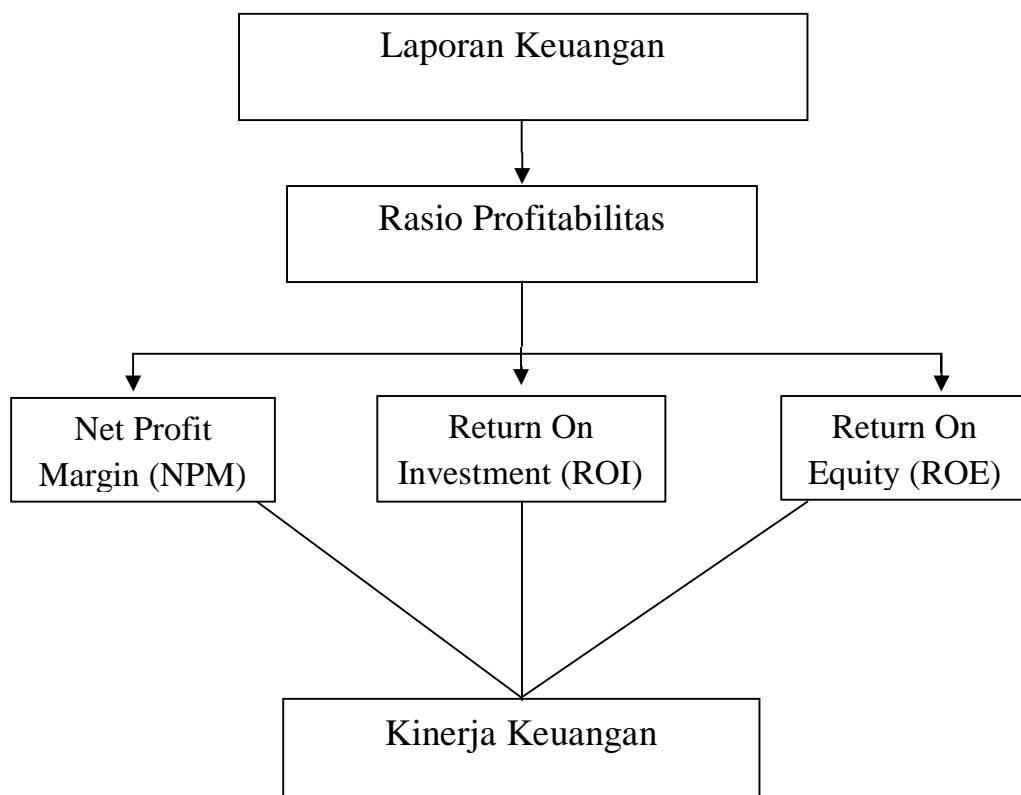
Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan cara mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui kinerja keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis terhadap rasio profitabilitas suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan, sedangkan *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dan *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan

yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Menurut Munawir (2008), dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA).



Gambar 2.1: Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menyusun, mengklarifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang akan diteliti.

#### **3.2 Defenisi Operasional**

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Hal ini sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik buruknya konsep yang dibangun. Konsep-konsep yang dibangun dalam penelitian ini akan dijelaskan secara detail dalam definisi operasional.

1. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode dengan menggunakan aktiva perusahaan.
2. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Rasio yang diukur yaitu :



**a. Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan secara margin laba bersih perusahaan atas penjualan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**b. Return on Investment (ROI)**

*Return on Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**c. Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan pengukuran rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, penelitian ini dilakukan dengan mengambil data 5 tahun, tempat penelitian di JL.Letjend Soeprpto Nomor 2 Medan, Sumatra Utara.

#### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus sampai dengan oktober 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Waktu Penelitian**

| NO | Kegiatan                          | Agustus |   |   |   | September |   |   |   | Oktober |   |   |   |
|----|-----------------------------------|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
|    |                                   | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pra Riset                         |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 2  | Pengajuan Judul                   |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 3  | Penyusunan dan Bimbingan Proposal |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 4  | Seminar Proposal                  |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 5  | Penyusunan dan Bimbingan Skripsi  |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 6  | Sidang Meja Hijau                 |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari bagian akuntansi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa teknik dokumentasi, teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data deskriptif kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisa data dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan yang dilakukan terhadap neraca dan laporan laba rugi serta menunjukkan interpretasi yang akurat dengan cara sebagai berikut :

- a. Mencari informasi laporan keuangan perusahaan.
- b. Mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

- c. Menghitung Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE).
- d. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara bidang perkebunan yang berkedudukan di Medan, Propinsi Sumatera Utara. Pada umumnya perusahaan-perusahaan perkebunan di Sumatera Utara memiliki sejarah panjang sejak zaman Belanda.

Pada awalnya keberadaan perkebunan ini merupakan milik Maskapai Belanda yang dinasionalisasi pada tahun 1959, dan selanjutnya berdasarkan kebijakan pemerintah telah mengalami beberapa kali perubahan organisasi sebelum akhirnya menjadi PT Perkebunan Nusantara IV (Persero). Secara kronologis riwayat PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), dapat disajikan sebagai berikut :

a. Tahun 1959, Tahap Nasionalisasi Perusahaan-perusahaan swasta asing (Belanda) seperti Namblodse Venotschaaf Handels Vereeniging Amsterdam (NV HVA) dan Namblodse Venotschaaf Rubber Cultuur Maatschappij Amsterdam (NV RCMA) pada tahun 1959 dinasionalisasi oleh Pemerintah RI dan kemudian dilebur menjadi Perusahaan Milik Pemerintah atas dasar Peraturan Pemerintah (PP) No. 19. Universitas Sumatera Utara.

b. Tahun 1967, Tahap Regrouping I Pada tahun 1967 sampai dengan 1968 selanjutnya Pemerintah melakukan regrouping menjadi Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Aneka Tanaman, PPN Karet dan PPN Serat.

c. Tahun 1968, Tahap Perubahan menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) Dengan Kepres. No. 144 tahun 1968, Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) yang ada di Sumut dan Aceh di regrouping ulang menjadi PNP I s.d. IX.

d. Tahun 1971, Tahap Perubahan menjadi Perusahaan Perseroan Dengan dasar Peraturan Pemerintah tahun 1971 dan tahun 1972, Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) dialihkan menjadi Perusahaan Terbatas Persero dengan nama resmi PT Perkebunan I sampai dengan IX (Persero). Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1971, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1971 dan Perusahaan Perseroan (Persero) dan PT Perkebunan VIII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1972.

e. Tahun 1996, Tahap Peleburan menjadi PTPN Berdasarkan Peraturan Pemerintah pada tahun 1996, semua PTP yang ada di Indonesia di-regrouping kembali dan dilebur menjadi PTPN I sampai dengan XIV dan PT Perkebunan Nusantara IV dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1996 tanggal 14 Pebruari 1996 tentang Peleburan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI, Universitas Sumatera Utara Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VIII menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV.

PT Perkebunan Nusantara IV merupakan hasil peleburan dari 3 (tiga) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VIII yang berada di wilayah Sumatera Utara. Sedangkan Proyek Pengembangan PTP VI, PTP VII dan PTP VIII yang ada diluar Sumut diserahkan kepada PTPN yang dibentuk di masing-masing Propinsi.

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) didirikan di Bah Jambi, Simalungun, Sumatera Utara berdasarkan Akta Pendirian No. 37 tanggal 11 Maret 1996 dari Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8332.HT.01.01. Thn. 96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, Tambahan No. 8675/1996, serta telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Tingkat I Sumatera Utara c.q. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Simalungun No. 001/BH.2.15/ IX/1996 tanggal 16 September 1996 dan telah diperbaharui dengan Nomor 07/BH/0215/VIII/01 tanggal 23 Agustus 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta No. 18 dari Notaris Sri Rahayu H. Prasetyo, S.H. tanggal 26 September 2002, tentang tempat kedudukan Kantor Pusat (dari Bah Jambi Kabupaten Simalungun ke Medan) dan Universitas Sumatera Utara Modal Dasar Perusahaan (dari 425.000 lembar saham Prioritas dan 550.000 lembar Saham Biasa yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 975.000 lembar Saham). Akta perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

dengan Surat Keputusan No. C-20652.HT.01.04. TH.2002 tanggal 23 Oktober 2002.

Pada tahun 2008 telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 11 dari Notaris Sri Ismiyati, SH tanggal 4 Agustus 2008 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-60615.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 10 September 2008 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

#### **4.1.1.2 Visi dan Misi**

##### **Visi**

PT. Perkebunan Nusantara IV menjadi pusat keunggulan pengelolaan perusahaan agroindustri kelapa sawit dengan tata kelola perusahaan yang baik serta berwawasan lingkungan.

##### **Misi**

1. Menjamin keberlanjutan usaha yang kompetitif.
2. Meningkatkan daya saing produk secara berkesinambungan dengan sistem, cara, dan lingkungan kerja yang mendorong munculnya kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi.
3. Meningkatkan laba secara berkesinambungan.
4. Mengelola usaha secara profesional untuk meningkatkan nilai perusahaan yang mempedomani etika bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).
5. Meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.



6. Melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah pusat/daerah.

#### **4.1.1.3 Deskripsi Data**

Rasio profitabilitas ini sangat berguna bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena dengan melakukan penelitian terhadap rasio ini, perusahaan ataupun investor dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan perlu dilakukan, dimana salah satu yang dapat dilakukan dalam mengukur kinerja dimulai dari sisi keuangan perusahaan, dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, dimana setiap rasio keuangan memiliki tujuan kegunaan, dan arti tertentu. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Dalam melakukan pengukuran kinerja, data yang mendukung dalam menilai kinerja dapat dilihat dari posisi laporan keuangan perusahaan. Untuk laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

#### **4.1.1.4 Perhitungan Rasio Keuangan**

##### **a. Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

##### **1. *Net Profit Margin (NPM)***

*Net Profit Margin* adalah margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan adapun rumus dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.1**  
**Data Net Profit Margin (NPM)**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

| Tahun | Laba Bersih     | Penjualan         | Rasio (NPM) | Standar Industri |
|-------|-----------------|-------------------|-------------|------------------|
| 2012  | 695.660.585.143 | 5.419.615.153.672 | 12,83%      | 20%              |
| 2013  | 430.749.639.401 | 5.338.652.789.843 | 8,06%       | 20%              |
| 2014  | 750.249.215.534 | 6.322.615.832.371 | 11,86%      | 20%              |
| 2015  | 399.311.785.189 | 5.195.233.234.676 | 60,01%      | 20%              |
| 2016  | 316.101.774.407 | 5.651.161.159.005 | 5,59%       | 20%              |

Berdasarkan tabel data diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan nilai yang cenderung mengalami penurunan untuk setiap tahunnya.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:62) menyatakan bahwa : “*Net profit margin* (NPM) adalah rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) maka operasi perusahaan kurang baik”.

Dari rincian diatas dapat diketahui *Net Profit Margin* (NPM) dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional kurang baik dan masih berada dibawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasional perusahaan dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sehingga mengakibatkan laba yang kecil bagi perusahaan.

Dengan menurunnya *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan akan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh atas penjualan.

## 2. *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. *Return On Investment* (ROI) juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun rumus *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut :

|   |
|---|
| $\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ |
|---|

**Tabel 4.2**  
**Data Return On Investment (ROI)**  
**Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

| Tahun | Laba Bersih     | Total Aktiva       | Rasio (ROI) | Standar Industri |
|-------|-----------------|--------------------|-------------|------------------|
| 2012  | 695.660.585.143 | 9.503.272.027.386  | 7,32%       | 15%              |
| 2013  | 430.749.639.401 | 9.963.850.368.178  | 4,32%       | 15%              |
| 2014  | 750.249.215.534 | 10.905.008.812.968 | 6,88%       | 15%              |
| 2015  | 399.311.785.189 | 13.894.920.452.285 | 22,54%      | 15%              |
| 2016  | 316.101.774.407 | 14.558.832.579.186 | 2,17%       | 15%              |

Berdasarkan tabel data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan nilai yang cenderung mengalami penurunan untuk setiap tahunnya.

Menurut Harahap (2015:63) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Investment* (ROI) semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Investment* (ROI) atau kemampuan perusahaan mengelola assetnya masih dibawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 15%. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya.

Dengan menurunnya *Return On Investment* (ROI) menunjukkan total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan dalam penurunan terhadap pertumbuhan modal yang

dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari total aktiva perusahaan.

### 3. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik perusahaan. Adapun rumus dari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3**  
**Data Return On Equity (ROE)**  
**Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

| Tahun | Laba Bersih     | Total Ekuitas     | Rasio (ROE) | Standar Industri |
|-------|-----------------|-------------------|-------------|------------------|
| 2012  | 695.660.585.143 | 4.443.501.061.615 | 16,55%      | 20%              |
| 2013  | 430.749.639.401 | 4.639.499.404.227 | 9,81%       | 20%              |
| 2014  | 750.249.215.534 | 5.255.047.837.802 | 14,97%      | 20%              |
| 2015  | 399.311.785.189 | 7.000.536.708.222 | 5,91%       | 20%              |
| 2016  | 316.101.774.407 | 6.948.211.036.832 | 4,55%       | 20%              |

Berdasarkan tabel data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan nilai yang cenderung mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Menurut Harahap (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin

rendah *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh semakin murun tingkat kedudukan dari perusahaan.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih dibawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 20%. Hal ini disebabkan karena PT. Perkebunan Nusantara IV Medan kurang mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan.

Dengan menurunnya *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwapengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Kerena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

## **4.2 Pembahasan**

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menganalisis rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) untuk tahun 2012 sampai dengan 2016.

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas rata-rata mengalami penurunan, penurunan yang terjadi untuk kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio *Net profit Margin* (NPM) yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2016 hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, penurunan ini terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya keuntungan yang diperoleh perusahaan atas hasil pendapatan perusahaan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:62) menyatakan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) maka operasi perusahaan kurang baik”.

- b. Untuk rasio *Return On Investment* (ROI) yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2016, hal ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, penurunan ini terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset perusahaan yang menyebabkan keuntungan perusahaan yang kurang maksimal.

Menurut Harahap (2015:63) menyatakan bahwa dengan semakin tinggi *Return On Investment* (ROI) semakin baik keadaan suatu perusahaan.

- c. Untuk rasio *Return On Equity* (ROE) yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan pada tahun 2013, 2015 dan pada tahun 2016. *Return On Equity* (ROE) yang mengalami penurunan menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya kemampuan perusahaan dalam pengelolaan ekuitas atau modal perusahaan sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan kurang maksimal.

Menurut Harahap (2015:64) menyatakan bahwa dengan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:63) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka akan semakin baik kedudukan perusahaan.

Menurut Munawir (2008) menyatakan bahwa “Semakin tinggi tingkat perofitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungannya yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis data berdasarkan pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang dilakukan untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasio profitabilitas yang diukur dalam kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Retun On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan.
- b. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Retun On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dimiliki oleh perusahaan kurang baik karena rendah dan kurang maksimalnya keuntungan yang diperoleh perusahaan atas pengelolaan dana pendapatan, asset, dan modal sehingga mengakibatkan laba yang kecil bagi perusahaan.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya dapat lebih mengefisiensikan biaya operasional agar keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat lebih meningkat.
- b. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya dapat lebih meningkatkan pendapatan perusahaan dengan cara menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan akan mampu mencapai nilai untuk meningkatkan keuntungan perusahaan pada masa yang akan datang akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charles T. Horngren (2010). *Akuntansi Jilid satu Edisi Tujuh*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Harahap, (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Moh. Benny Alexandri, (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Alfabeta: Bandung.
- Mulyadi, (2008). *Pengantar Akuntansi, Edisi Ketiga*. Penerbit Salemba Empat: Yogyakarta.
- Mulyadi, (2008). *Pengantar Akuntansi, Edisi Ketiga*. Penerbit Salemba Empat: Yogyakarta.
- Munawir, (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir, (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rangkuti, (2007). *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sawir, (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, (2008). *Konsep Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.